PENGEMBANGAN MODEL RELAKSASI DAN MOTIVASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK INSTRUMENTAL UNTUK SISWA SMP KELAS VII

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Frendy Setiawan

NIM : 2101412053

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDIDIDKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tingkah laku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang antusias terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi menjadi antusias, senang, dan tertarik setelah mengikuti pembelajaran menulis kan pengalaman pribadi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru agar pembelajaran dengan metode concept mapping menggunakan media lagu kenangan dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengajar materi lain. Bagi peneliti disarankan agar melakukan penelitian serupa tetapi dengan metode pembelajaran yang lain.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menulis pengalaman pribadi. Perbedaannya terletak pada metode, selain itu Mangeshkar juga menggunakan media. Untuk media yang digunakan adalah lagu kenangan, media ini mempunyai peran yang penting dalam merangsang ingatan pengalaman apa saja yang dimiliki oleh siswa. Dengan lagu kenangan maka siswa akan merenungkan kisah-kisah yang pernah ada. Media yang digunakan juga mempunyai persamaan dengan model dalam penelitian ini, yaitu model relaksasi dan motivasi. Karena model ini juga mempunyai tujuan yang sama dengan media yang digunakan oleh Mangeshkar. Yaitu sebagai jembatan siswa untuk mengingat pengalaman pribadi.

Muslich (2013) melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan judul *Peningkatan keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Benda-Benda Pribadi.* Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui metode sugesti imajinasi dengan media benda-benda pribadi. Selain peningkatan siswa juga merasa senang dengan

pembelajaran, bersemangat, aktif, dan mandiri mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II. Melalui tes siklus I, diperoleh nilai rata-rata 67,67, termasuk kategori kurang. Kemudian peneliti melanjutkan dengan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 74,36, termasuk kategori cukup. Dengan peningkatan sebesar 9,89% dari siklus I ke siklus II membuktikan adanya perubahan hasil belajar siswa. Jadi peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui metode sugesti imajinasi dengan media benda-benda pribadi terbukti berhasil.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis pengalaman pribadi. Untuk perbedaannya, Muslich menggunakan metode dan media. Metode yang digunakan yaitu sugesti imajinasi dan media yang digunakan benda-benda pribadi. Sedangkan penelitian ini menggunakan model relaksasi dan motivasi. Sebenarnya ada kesamaan antara metode Muslich dan model relaksasi dan motivasi, yaitu sama-sama merangsang daya ingat siswa.

Rahmanto (2013) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Purwodadi Melalui Metode Inkuiri Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut menunjukan adanya perubahan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut dapat dibuktikan pada perbandingan nilai yang diperoleh siswa pada dua siklus. Peningkatan prestasi belajar baik dari refleksi awal yang mencapai 13 anak atau 35%, turun menjadi 9 anak atau 26% pada siklus I dan pada siklus II tidak ada atau 0%, sedangkan nilai terendah pada siklus I sebesar 65 meningkat menjadi 70

dan pada siklus II menjadi 80. Rata-rata secara klasikal mengalami kenaikan dari 69,9 pada reflesi awal meningkat menjadi 75,46 dan meningkat menjadi 85,40 pada siklus II.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menulis pengalaman pribadi. Perbedaannya terletak pada metode, yaitu metode tersebut menggunakan metode Inkuiri sedangkan penelitian ini menggunakan metode relaksasi dan motivasi. Dengan metode Inquiri siswa yang harus berperan aktif, karena metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dan menemukan sesuatu dan memecahkan masalah. Metode inkuiri membantu siswa mengembangkan disiplin dan ketrampilan intelektual yang diperlukan untuk memunculkan masalah dan mencari jawabannya sendiri melalui rasa keingintahuannya sendiri. Dengan demikian metode ini dapat meningkatkan cara berfikir kritis dan memicu siswa mendapatkan pengetahuan yang seluas-luasnya. Sedangkan metode relaksasi dan motivasi guru mempunyai peran yang penting, dimana guru adalah sebagai motivator.

Kaylene dan Caroline (2013), dalam jurnalnya yang berjudul *"Five key ingredients for improving student motivation"*. Fokus dari artikel ini adalah untuk menyediakan pendidik dengan saran dari masing-masing lima kunci bahan yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa nya. Lima bahan tersebut adalah siswa, guru, konten, metode, dan lingkungan. Penelitian ini guru menjadi sorotan dalam keberhasilan anak didiknya. Motivasi adalah faktor yang paling penting yang pendidik dapat menargetkan untuk meningkatkan pembelajaran.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik, yaitu dengan memberikan rangsangan berupa motivasi. Untuk perbedaannya dalam penelitian Kaylene dan Caroline tidak menggunakan media sebagai penunjang, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sarana media, yaitu media musik instrumental sebagai alat penunjang yang diharapkan mampu meningkatkan hasil peserta didik lebih tinggi.

Ramli (2014), dalam jurnalnya yang berjudul *"The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra"*. Hasilnya adalah berdasarkan analisis ditemukan bahwa motivasi belajar memberikan efek positif dan signifikan terhadap kompetensi produktif. Sehingga motivasi untuk belajar adalah salah satu variabel penting yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kompetensi produktif. Hasil analisis menunjukkan koefisien determinasi dari 0.115. Ini berarti bahwa 11,5% dari perbedaan dijelaskan oleh variabel motivasi kompetensi produktif untuk belajar, dan ini berarti bahwa kebijakan baru pendidikan kejuruan harus diambil oleh pemerintah daerah untuk proses belajar dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa SMK di Sumatera Barat wilayah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mappeasse (2009) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dan efek positif bermakna terhadap hasil belajar siswa kelas III PLC Departemen SMK Listrik SMA 5 Makassar.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efek dan pengaruh terhadap pemberian motivasi kepada peserta didik. Penggunaan model ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah, terbukti dari hasil proses belajar siswa meningkat. Perbedaannya dalam penelitian Ramli menggunakan metode, yaitu metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini tidak menggunakan metode. Perbedaan lainnya terletak pada subjek yang diteliti, yaitu siswa SMP dan siswa SMK.

Berdasar temuan-temuan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terkait dengan menulis pengalaman pribadi sudah pernah dilakukan. Namun untuk pengembangan model relaksasi dan motivasi pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi ini merupakan penelitian baru yang dikembangkan oleh peneliti sebagai penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Pada landasan teori ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari beberapa referensi yang mendukung penelitian ini. Teori yang dikaji dalam penelitian ini adalah hakikat keterampilan menulis pengalaman pribadi, model relaksasi motivasi, dan media musik instrumental.

2.2.1 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian keterampilan menulis.

Tarigan (1983:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Wagiran dan Doyin (2005:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1996:1-2). Selanjutnya, juga dapat di artikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau persaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan mengunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Pendapat lain yang hampir sama yaitu Suparno dan Yunus (2008:1.3), menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis

kepada pihak lain. Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga dapat dibaca.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marwoto (dalam Dalman 2014:4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal itu, penulis membutuhkan schemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, jadi semakin luas sekemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Dalman (2014:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan atau keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, kesan, imajinasi, dan pesan dalam bentuk lambang melalui alat atau media sehingga apa yang akan disampaikan penulis dapat dipahami oleh pembaca. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

2.2.1.1 Tujuan Menulis

Tujuan Menulis adalah untuk memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya.

Suriamiharja (1997: 10), tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan.

Tarigan (2008:24) maksud dan tujuan penulis *(the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca.

Menurut Suparno dan Yunus (2008:3.7), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut.

a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.

b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.

c. Menjadikan pembaca beropini.

d. Menjadikan pembaca mengerti.

e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.

f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Berdasarkan uraian diatas tujuan menulis tersebut dapat diketahui bahwa menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya. selain itu, tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca.

2.2.1.2 Manfaat Menulis

Moresey (dalam Tarigan, 2008:20) mengungkapkan Manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, atau melaporkan serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan yang dicapai oleh penulis yang dapat menyusun fikiran serta menyampaikan pesan sehingga mudah dipahami.

Diungkapkan juga manfaat menulis oleh Morris (dalam Tarigan, 2008:7) adalah untuk komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna". Namun penulis tidak hanya dituntut mampu menyerap, mencari atau meyakinkan pembaca, dan melaporkan, serta menguasai topik yang di tulis. Selain itu penulis hendaknya memiliki kreativitas dalam mengorgansasikan gagasan secara sistematis dan pengungkapanya secara tersurat.

Dalman (2014:6), menulis memiliki banyak manfaatyang dapat dipetik dari dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1. peningkatan kecerdasan,
2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. penumbuhan keberanian, dan
4. pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainya, merupakan suatu proses perkembangan, menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik, selanjutnya menuntut penelitian yang terferinsi, observasi, yang seksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya. Akhirnya menuntut kita untuk menulis, mengkoreksi cetakan percobaan, dan kembali menyempurnakan, untuk mengembangkan diri menjadi seorang pengarang yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis bermanfaat untuk mengenali kemampuan dan potensi diri, melatih mengembangkan ide, gagasan, menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan teknik yang ditulis. Mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengekspresikan secara tersurat, meninjau serta menilai gagasanya sendiri secara objektif dalam memecahkan permasalahannya, dan mendorong siswa untuk terus belajar secara aktif agar siswa terbiasa berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

2.2.2.1 Menulis Pengalaman Pribadi

Tulisan yang berakar dari persoalan pribadi ini menarik atau tidaknya sangat bergantung pada keterampilan penulis dalam mengolah kata dan kemampuan menyelimutinya dengan fakta semu yang memberi makna tambahan pada tulisannya (Leak 2004).

Sebuah pengalaman dapat dituangkan menjadi sebuah cerita. Dalam kehidupan setiap hari pasti akan ada sebuah kejadian dan tragedi yang menjadikan hal tersebut sebuah pengalaman/cerita. Pengalaman tidak selalu harus menyenangkan, bisa jadi pengalaman tersebut menyedihkan, mengharukan, lucu, maupun menjengkelkan. Kita dapat memperoleh pengalaman dengan banyak cara, seperti melihat mengamati, meneliti, merasakan, dan sebagainya. Jadi, pengalaman dapat kita dapatkan dari beberapa kejadian yang kita alami.

Pengalaman pribadi dapat kita tuangkan menjadi sebuah tulisan dan menjadikan tulisan tersebut menjadi cerita yang indah dan mengesankan. Namun sebagian besar penulis merasa kesulitan saat harus menuangkan sebuah pengalaman menjadi sebuah tulisan, mereka merasa bingung harus memulai dari mana. Terlalu banyak pemikiran yang ada dalam otak penulis, sehingga untuk memulai kata mana yang paling tepat untuk memulai sebuah cerita sangatlah sulit.

Sejatinya menulis pengalaman pribadi tidaklah sesulit apa yang kita pikirkan, pada dasarnya kita hanya menuturkan pengalaman kita seperti saat menulis sebuah diari. Hanya saja perbedaannya terletak pada sifatnya, yaitu untuk diari lebih bersifat rahasia atau cenderung tidak untuk dibagikan kepada orang

lain, sedangkan menulis pengalaman pribadi adalah pengalaman yang dapat dibagikan kepada pembaca atau orang lain.

Tarigan (2008:31) menyatakan, tulisan Pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. hanya catatan atau laporan pribadi yang tertulis sajalah yang dapat menangkap kembali atau alami pada masa lalu. Disamping kegunaan sesuatu pelaporan tertulis, perlu disadari bahwa peranan yang paling penting dari menulis nilainya itu sendiri. Tulisan membuat kita sadar dalam kehidupan, sebab ketika kita, menaruh pikiran-pikiran mengenai kehidupan ke dalam kata-kata menjadi lebih sadar akan kehidupan itu sendiri. Tulisan pribadi dapat juga merupakan *terapieutik* (therapeuteutics) atau *"ilmu pemeriksaan dan pengobatan"* suatu alat untuk menganalisis diri yang mengizinkan kita memahami diri kita lebih baik.

Menulis pengalaman pribadi adalah menulis yang berdasarkan suatu peristiwa yang dialami oleh siswa, menulis pengalaman pribadi berupa bentuk karangan narasi nonfiksi. Karangan narasi berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan, tindak-tinduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2009:244).

Berdasar pemaparan di atas, menulis pengalaman pribadi merupakan salah satu keterampilan menulis yang sangat integral dalam pembelajaran bahasa dan

sastra Indonesia. Dalam kurikulum KTSP, standar kompetensi (SK) yang harus dicapai siswa SMP kelas VII adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan: menulis buku harian, surat pribadi tidak resmi, teks pengumuman, menulis pengalaman pribadi, dan menulis memo atau pesan singkat. Dalam hal ini menulis pengalaman pribadi merupakan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa SMP kelas VII. Indikator dari kompetensi tersebut adalah siswa mampu menulis pengalaman pribadi. Materi pokok yang akan disampaikan adalah cerita pengalaman yang menarik.

2.2.2.2 Jenis-jenis Pengalaman Pribadi

Depdiknas (2004: 55-56) menyebutkan, jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan.

1. Pengalaman lucu

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang sering dikomunikasikan dengan orang lain. pengalaman lucu ini sering mengajak orang lain untuk terlibat dan akhirnya tertawa. Contoh: seorang laki-laki masuk toilet perempuan atau sebaliknya. cerita tersebut apabila diceritakan dengan orang lain otomatis ia akan tertawa.

2. Pengalaman aneh

Pengalaman aneh adalah pengalaman yang mungkin terjadi sekali dalam seumur hidup. Dikatakan demikian karena pada umumnya pengalaman aneh jarang terjadi. Misalnya: seorang laki-laki memakai kebaya, kejadian ini dipandang sungguhlah aneh bagi orang-orang disekitarnya.

3. Pengalaman mendebarkan

Pengalaman mendebarkan ketika sedang menunggu atau menghadiri suatu peristiwa yang mendebarkan. Misalnya menunggu hasil ujian atau menunggu hasil pemenang suatu kontes, atau ajang mencari bakat.

4. Pengalaman mengharukan

Pengalaman mengharukan adalah ungkapan perasaan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain yang sifatnya mengharukan. Kita juga pernah mengalami pengalaman yang mengharukan. Para pelakunya sering menangis menghadapinya. Mendengarkan cerita sedih, kita sering terlibat dalam keharuan. Misalnya, melihat seorang ibu di pertemukan sama anaknya yang udah bertahun-tahun tidak bertemu dan ketika melihat itu kita merasa terharu.

5. Pengalaman memalukan

Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian yang memalukan. Biasanya korban atau orang terdekatnya akan menanggung rasa malu, bagi sang korban pengalaman itu akan selalu ada sampai akhir hayat. Meskipun orang sudah melupakanya, bagi si korban pengalaman itu tidak akan terlupakan. Misalnya celana tiba-tiba robek karena terkait kawat

kemudian orang-orang melihat dan memperhatikan, pasti kejadian tersbut sangat memalukan buat si korban.

6. Pengalaman menyakitkan

Pengalaman menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas di hati Pelakunya yang sulit untuk dilupakan. Pelakunya akan teringat terus dengan kejadian tersebut. bahkan bagi orang-orang yang amat perasa, dalam menjalani kehidupan sehari-hari akan selalu teringat pengalaman itu.

2.2.2.3 Tahapan Menulis Pengalaman Pribadi

Mengalami suatu peristiwa yang tak terlupakan, sebaiknya jangan disimpan sendiri, alangkah baiknya Anda membaginya pengalaman Anda kepada orang lain. Tetapi untuk menceritakan pengalaman Anda tesebut agar orang yang Anda ajak bicara dapat merasakan atau mengalami langsung peristiwa tersebut. Menurut Eka (2012), ada tiga langkah cara menulis pengalaman pribadi yang tak terlupakan.

1. Memilih dan mengembangkan cerita pengalaman yang paling efisien.

Identifikasikan beberapa pengalaman yang paling efisien untuk Anda. Pengalaman yang menarik dapat berupa pengalaman yang menyenangkan, menjengkelkan, lucu, menyedihkan, bahkan menggelikan. Seperti: sandal tertukar pada saat berkemah pramuka , kejutan waktu ulang tahun, berwisata ke tempat rekreasi, atau memancing. Agar tulisan Anda enak dibaca,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

buatlah kerangka karangan dengan memperhatikan bahan-bahan yang sudah terkumpul dan terpilih, misal berkunjung ke "Taman Jurug".

2. Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi Karangan yang Menarik

Langkah terakhir dalam menulis narasi pengalaman adalah mengembangkan tulisan. Ini berarti kerangka tulisan yang sudah kamu buat harus dikembangkan Secara Sempurna dan menarik dengan menggunakan bahasa lndonesia yang baik dan benar.

Pikiran utama dan pikiran penjelas yang terdapat di dalam kerangka harus dikembangkan menjadi kalimat utama dan kalimat penjelas. Dalam pengembangannya, kamu juga harus memperhatikan penggunaan ejaan dantanda baca secara tepat.

3. Menulis Pengalaman Pribadi

Pilihlah salah satu pengalaman pribadimu yang paling mengesankan, kemudian tuliskanlah dengan menarik . Kamu dapat menempelkan hasil tulisanmu di majalah dinding (Mading) kelas agar dapat dibaca oleh teman-temanmu. Kamu juga dapat mengirimkan tulisanmu ke majalah yang sesuai. Alangkah senangnya jika tulisanmu bisa dibaca oleh orang banyak.

2.2.3 Model Relaksasi dan Motivasi

2.2.3.1 Definisi Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Winataputra,1997:78).

Suprijono (2009:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Nieveen dalam Trianto (2009:25), suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal,yaitu:
    a. Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
    b. Apakah terdapat konsistensi internal
2. Praktis, aspek kepraktisannya hanya dapat dipenuhi jika:
    a. Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
    b. Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
    c. Efektif, berkaitan dengan efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut:
    1. Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Secara oprasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

2.2.3.2 Model Relaksasi dan Motivasi

Relaksasi adalah cara untuk menenangkan pikiran. Orang yang mempraktekkan teknik relaksasi dikenal untuk mendapatkan tidur yang lebih baik. Relaksasi juga dapat membantu Anda menjaga emosi Anda di cek menyebabkan serangan kurang marah dan menangis. Selain itu, dapat meningkatkan memori, konsentrasi, dan pemecahan masalah keterampilan. Gangguan kecemasan, depresi, dan serangan panik juga dikenal untuk meningkatkan dengan relaksasi.

Motivasi pada prinsipnya merupakan kemudi yang kuat dalam membawa seseorang melaksanakan kebijakan manajemen yang biasanya terjelma dalam bentuk perilaku antusias, berorientasi pada tujuan, dan memiliki terget kerja yang jelas, baik secara individu maupun kelompok.

Vance (1982) mengatakan bahwa pada hakikatnya motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perseptif pribadi dan terutama organisasi. Dubin (1985) mengartikan motivasi sebagai kekuatan kompleks yang membuat seseorang berkeinginan memulai dan menjaga kondisi kerja dalam organisasi.

Menurut Danim (2012) motivasi diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya.

Siswanto (2013) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan tenaga dalam diri seseorang, dorongan tersebut ditandai adanya dorongan afektif dari reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan tertentu.

Motivasi merupakan fenomena hidup yang banyak corak dan ragamnya. Secara umum motivasi dapat di klasifikasikan ke dalam empat jenis yang yang satu sama lain memberi warna terhadap aktivitas manusia. Motivasi yang dimaksudkan disini tidak terlepas dari konteks manusia organisasional. Motivasi yang mempengaruhi manusia organisasi dalam bekerja atau mungkin menjauhi pekerjaan adalah seperti tersebut di bawah ini,

a. Motivasi positif

Motivasi positif merupakan proses pemberian motivasi atau usaha membangkitkan motif, dimana hal itu diarahkan pada usaha untuk mempengaruhi orang lain agar dia berkembang menjadi lebih baik dan memiliki rasa kepercayaan yang tinggi.

b. Motivasi negatif

Motivasi negatif sering dikatakan sebagai motivasi yang bersumber dari rasa takut, misalnya dalam dunia pendidikan. Siswa ketika tidak mengerjakan pekerjan rumah (PR) maka akan muncul rasa takut dikeluarkan, takut di marahi guru, takut di jauhi teman dan takut nilainya jelek. Motivasi negatif yang berlebihan akan membuat seseorang atau kelompok tidak mampu mencapai tujuannya.

c. Motivasi dari dalam

Motivasi ini mucul dari dalam diri sendiri tanpa ada kaitannya dengan motivasi dari luar. Misalnya seorang siswa memotifasi dirinya sendiri untuk giat belajar agar kelak ia menjadi anak yang sukses dan dapat membanggakan kedua orang tuanya. Motivasi ini muncul karena memang individu tersebut mempunyai kesadaran untuk berbuat. Baginya berbuat adalah suatu kewajiban, dan laksana makan sebagai kebutuhan.

d. Motivasi dari luar

Motivasi dari luar dalah motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada di luar pembelajaran dan dari luar diri sendiri. Dalam konteks ini manusia ditempatkan sebagai subjek yang dapat didorong oleh faktor luar. Siswa belajar, karena semata-mata ia ingin mendapatkan ilmu yang luas, sehingga kelak dapat menjadi orang yang pandai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode relaksasi dan motivasi ini mempunyai manfaat yang positif bagi individu maupun kelompok. Dengan model ini guru dapat mengondisikan siswanya dengan mudah, karena dalam model ini siswa akan terfokus dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa akan merenungkan dengan cara memejamkan mata, selanjutnya guru mulai memberikan berbagai motivasi agar siswa dapat berimajinasi dan membayangkan pengalaman apa yang paling mengesankan yang pernah siswa alami.

Dengan model ini beberapa manfaat bisa didapatkan. Diantaranya, selain siswa menjadi rileks dan nyaman, kondisi kelas menjadi kondusif tidak ramai.

2.2.4 Media Musik Instrumental

2.2.4.1 Definisi Media

Criticos (1996) mengatakan media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasar definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi.

Arsyad (2009:3) kata media berasal dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2009:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Ibrahim (dalam Daryanto 2013:4).

Gagne (dalam Sanaky 2013:4) media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

Berdasar pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara atau pengantar terjadinya komunikasi yang merangsang pembelajar untuk belajar sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

2.2.4.2 Fungsi Media

Daryanto (2013:5) mengungkapkan bahwa secara umum media dapat dikatakan mempunyai fungsi, antara lain:

a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
c. Menimbulkan gairah belajar
d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
f. Proses pembelajaran mengandung lima komponen pembelajaran,gur, bahan ajar, media, dan tujuan pembelajaran.

Levie dan Lentz (dalam Sukiman 2012:38) menyatakan bahwa media memiliki empat fungsi, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris, khususnya media visual.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2.2.4.3 Media Musik Instrumental

Bernstein & Picker (1972) mengatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan

sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya.

Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrumen atau bunyi-bunyian (Oxford Ensiklopedi Pelajar, 2005)

Instumental adalah suatu aransemen musik yang mengkolaborasikan dari beberapa alat musik sehingga menjadi alunan sebuah nada yang indah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa musik instrumental adalah suatu komposisi atau rekaman musik tanpa lirik atau vokal.

Implementasi media musik instrumental pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi untuk kelas VII ini adalah pada saat guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Peran media musik instrumental ini sangat besar, yaitu sebagai sarana pemicu untuk menenangkan pikiran siswa sehingga dapat berkonsentrasi dengan baik dan fokus dengan apa yang dikatakan oleh guru. Selain itu dengan musik instrumental ini, suasana kelas menjadi kondusif dan tenang. Media musik instrumental ini menggunakan format mp3 sehingga mudah digunakan oleh guru ataupun siapapun yang menggunakan. Cukup menyediakan speaker aktif dan laptop maka media ini sudah dapat berfungsi dengan sempurna.

Lebih jelas akan diperinci implementasi media musik instrumental dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi sebagai berikut:

1. guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, seperti laptop, speaker, serta mempersiapkan pula peserta didik untuk siap belajar.
2. Guru memberikan materi berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi
3. Guru memberikan relakasasi dan motivasi kepada peserta didik
4. Pemutaran media musik instrumental pada waktu guru memberikan relaksasi dan motivasi.

2.2.5 Sintakmatik

Sintakmatik dalam model relaksasi dan motivasi pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi ini terdiri atas enam tahap, yaitu (1) menata kondisi dan membangun persepsi, (2) menggali ide dengan cara guru memberikan motivasi dan pengarahan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (3) menentukan topik dan memilih diksi, (4) merangkai kata dan menyunting bahasa, dan (5) menyajikan karya dan memberi apresiasi.

2.2.5.1 Sistem Sosial

Model relaksasi dan motivasi pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi melibatkan peserta didik secara aktif. Peserta didik aktif mencari ide dan mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami, memilih diksi, ungkapan dan kalimat yang tepat agar dapat dituliskan menjadi sebuah cerita pengalaman yang luar biasa. Kegiatan tersebut dilakukan secara individu dan kelompok. Dalam kelompok, peserta didik berdiskusi, berbagi ide dan kata-kata. Diharapkan suasana pembelajaran menyenangkan dan menarik. Suasana dan komunikasi

interaksi seperti itu akan menumbuhkan kerja sama dan saling menghargai yang amat sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

2.2.5.2 Sistem Reaksi

Sistem reaksi guru dalam model relaksasi dan motivasi pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi memperlakukan dan merespon setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memberikan peran sebagai (1) motivator yang membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik, (2) memberikan arahan, panduan dan bantuan dalam proses pembelajaran, dan (3) sebagai pengamat yang memantau seluruh aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

2.2.5.3 Sistem Pendukung

Sistem pendukung pada model relaksasi dan motivasi pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat diwujudkan secara optimal bila didukung oleh kemampuan guru dalam mengelolah kelas, penguasaan materi yang matang serta memiliki kepribadian yang ramah dan bersahabat dengan peserta didik. Selain itu sarana dan prasarana juga memiliki peranan yang penting, seperti ruang kelas yang bersih dan nyaman, speaker aktif, laptop dan proyektor.

2.2.5.4 Dampak instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional dan pengiring model relaksasi dan motivasi adalah dapat mengonstruksi kembali pengetahuan peserta didik dengan bantuan teman

sejawat dan bimbingan guru. Dampak instruksional pembelajaran model ini adalah (1) peningkatan motivasi belajar peserta didik, (2) peningkatan hasil belajar siswa.

Dampak pengiring pembelajaran menulis pengalaman pribadi ini yaitu (1) kerja sama dan peduli, (2) tercipta peserta didik yang aktif, produktif dan bertanggung jawab, dan (3) peserta didik berani mengungkapkan pendapat di muka umum peserta didik belajar menerima pendapat orang lain.

2.2.6 Pengintegrasian Model Relaksasi dan Motivasi

2.2.6.1 Pengintegrasian Model Relaksasi dan Motivasi dalam Silabus

Silabus dikembangkan dengan rujukan utama Standar Isi (SI). Silabus memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Semua komponen yang ada pada silabus ditujukan untuk memfasilitasi peserta didik untuk menguasai SK/KD.

Selain itu, silabus juga membantu mengembangkan karakter peserta didik. Untuk dapat terealisasi maka setidaknya perlu dilakukan perubahan pada tiga komponen silabus berikut.

(1) Penambahan dan/modifikasi kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan karakter.
(2) Penambahan dan/modifikasi pada pencapaian indikator.
(3) Penambahan dan/modifikasi pada teknik penilaian.

2.2.6.2 **Pengintegrasian Model Relaksasi dan Motivasi dalam RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus yang telah dikembangkan oleh sekolah. RPP secara umum tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, langkah-langkah, sumber belajar, dan penilaian yang dikembangkan di dalam RPP pada dasarnya dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran dalam pencapaian SK dan KD.

2.2.6.3 **Pengintegrasian Model Relaksasi dan Motivasi pada Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang hanya mengacu pada penulis buku ajar tanpa adanya adaptasi maupun inovasi yang lainnya. Mereka mengajar sesuai apa yang telah dituliskan si penulis.

Melalui program Buku Sekolah Elektronik (BSE) atau buku murah, Depdiknas telah membeli hak cipta sejumlah penulis yang memiliki kelayakan pemakaian berdasarkan penilaian dari para penulis. Untuk membantu sekolah mengadakan buku tersebut, pemerintah kini memberikan bantuan BOS kepada setiap sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebuah kegiatan belajar, terbentuk atas enam komponen yang mendasar, yaitu tujuan, input, aktivitas, latar, peran guru, dan peran peserta didik. Dengan demikian, perubahan/adaptasi kegiatan pembelajaran yang dimaksud menyangkut perubahan pada komponen-komponen tersebut.

2.2.7 Pengembangan Model Relaksasi dan Motivasi pada Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi dengan Media Musik Instrumental

Pengembangan model relaksasi dan motivasi pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan media musik instrumental merupakan pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat menulis pengalaman pribadi dengan mengingat kembali pengalaman yang pernah terjadi dalam suasana ruang yang tenang dan nyaman, dengan demikian siswa akan mudah untuk berkonsentrasi dan menemukan pengalaman yang mengesankan yang siswa pernah alami.

Cara kerja model relaksasi dan motivasi ini adalah dengan cara memerintah siswa memejamkan mata dan berkonsentrasi, selanjutnya guru mulai memberikan berbagai motivasi agar siswa dapat berimajinasi dan membayangkan pengalaman apa yang paling mengesankan yang pernah siswa alami. Model relaksasi dan motivasi mempengaruhi kinerja otak untuk berfikir dan mengingat memory yang telah lama tenggelam kemudian memunculkan kembali yang selanjutnya akan dituangkan pengalaman tersebut dalam sebuah tulisan yang indah dan menarik untuk dibaca dan didengar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Media musik instrumental berperan sebagai katalisator (pemicu) terjadinya suasana ruang yang kondusif dan nyaman. Dengan diiringi instrumen musik, daya ingat dan otak pada siswa akan merasakan ketenangan dan kenyamanan. Sehingga memicu imajinasi siswa terbangun, secara tidak sadar siswa telah terbawa kedalam alunan musik dan menikmatinya, dan saat itu pula otak akan merasa nyaman dan memory yang telah lama terpendam akan terangkat kembali.

Langkah-langkah Kegiatan dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi

Fase	Kegiatan
Fase 1 Menyiapkan peralatan pendukung	Guru menyiapkan laptop, PPT, dan contoh pengalaman pribadi
Fase 2 Memberi apersepsi	Siswa menyiapkan diri mengikuti pembelajaran, siswa mendengarkan guru tentang manfaat, tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjawab pertanyaan dari guru
Fase 3 Menyampaikan materi	Siswa mendengarkan materi menulis pengalaman pribadi dari guru.
Fase 4 Penggunaan model	Guru memotivasi anak didiknya dengan diiringi musik instrumental, siswa mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami, siswa merangkai kata dan menuliskannya.
Fase 5 Presentasi	Guru meminta siswa untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan.
Fase 6 Penguatan	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini dan melakukan refleksi.
Fase 7 Penutup	Siswa menuliskan saran terhadap materi, cara mengajar, dan model pembelajaran yang digunakan hari ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian pengembangan model relaksasi dan motivasi pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan media musik instrumental untuk siswa SMP kelas VII yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1) Berdasarkan hasil angket kebutuhan guru dan siswa dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, dibutuhkan pengembangan model pembelajaran relaksasi dan motivasi. Peran guru dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi yaitu sebagai pembimbing, pendorong, dan pemberi motivasi. Caranya guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, selain itu motivasi yang diberikan oleh guru mampu mengingatkan kembali pengalaman pribadi yang mengesankan dari peserta didik.
2) Prototipe pengembangan model relaksasi dan motivasi pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup atau penyudah. Bagian isi pengembangan model relaksasi dan motivasi terdiri atas sintakmatik/langkah-langkah penggunaan model, perangkat pembelajaran, dan kumpulan kata motivasi. Pada perangkat pembelajaran terdapat beberapa perangkat, diantaranya adalah perangkat silabus, perangkat RPP, Perangkat materi, dan perangkat penilaian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3) Hasil dari kebutuhan guru dan siswa serta prototipe yang sudah ada, dibuatlah sebuah produk dalam bentuk cetak. Produk yang sudah jadi selanjutnya dinilai oleh dosen ahli (uji validasi), dari hasil uji validasi didapatkanlah penilaian, saran, dan masukan. Penilaian mencakup 5 aspek, yaitu aspek karakteristik model, aspek silabus, aspekRPP, aspek materi, dan aspek sistem penilaian. Penilaian hasil produk, didapatkan nilai yang cukup memuaskan. Dari nilai 1-5 dosen ahli memberikan penilaian dengan rata-rata skor 4, itu bertanda bahwa produk mendapatkan nilai yang baik. Namun demikian, validator tetap memberikan catatan layak dengan revisi sesuai saran/masukan.
4) Masukan dan saran dari dosen validator selanjutnya dijadikan acuan dalam perbaikan prototipe yang sebelumnya. Perbaikan yang disarankan adalah pada bagian sintakmatik/langkah-langkah dalam penggunaan model, kumpulan kata motivasi, penambahan daftar pustaka, glosarium, dan indeks nama. Perbaikan sintakmatik berkaitan dengan langkah-langkah teknisnya serta pemberian naskah yang digunakan dalam proses relaksasi dan motivasi berlangsung. Selain itu seting ruang, durasi, serta judul instrument lagu yang digunakan dalam mengiringi selama proses relaksasi dan motivasi berlangsung juga perlu dijelaskan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1) Bagi guru, hendaknya senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu belajar menulis, khusunya pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Salah satu yang dapat dijadikan reverensi bagi guru adalah dengan menggunakan model relaksasi dan motivasi.
2) Untuk meningkatkan kemampuan menulis, guru perlu mengembangkan desain pembelajaran serta penggunaan media yang tepat dan menarik.
3) Bagi peneliti, perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap model relaksasi dan motivasi untuk melengkapi kekurangan serta untuk menguji keefektifan penggunaan model relaksasi dan motivasi di kelas.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Danim. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Evektivitas Kelompok*. Jakarta: PT. Angkasa Pura.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2004. *Jenis-jenis Pengalaman Pribadi*. Jakarta: Depdikbud.

Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineta Cipta

Eka (2012). *Cara Menulis Pengalaman Pribadi.* Tersedia pada http://ekha1469.blogspot.co.id/2012/07/cara-menulis-pengalaman-pribadi-yang.html (Di unduh pada Jumat, 19 Agustus 2016)

Indri. 2011. Peningkatan Keterampilan *Menulis Pengalaman Pribadi Menggunakan Model Pengkhayalan Terpimpin Melalui Teknik Rangsang Musik dan Gambar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ungaran siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar".* Skripsi. *Semarang: Universitas Negeri Semarang.*

Leak. 2004. *Inspirasi Menulis*. Tersedia pada *www.coratcoret.com.*

(diunduhpada, Minggu, 14 Agustus 2016).

Muslich. 2013. *Peningkatan keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Metode Sugesti Imajinasi dengan Media Benda-Benda Pribadi.* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rahmanto. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Purwodadi Melalui Metode Inkuiri Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Rifai dan Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: PusatPengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.

Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inofatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Semi. 2007. *Dasar- dasar Ketrampilan Menulis.* Bandung: Angkasa.

Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suprijono. (2009: 46). *Definisi Model Pembelajaran.*Tersedia pada http://ainamulyana.blogspot.com/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html (diunduhpadatanggal 20 Agustus 2016)

Suriamiharja.1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Debdikbud.

Sudjana dan Rivai. 2009. *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran.* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI

Suriamiharja. 1997. *Petunjuk Praktik Menulis.* Jakarta: Depdikbud

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wagiran dan Mukh, Doyin. 2005. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah.* Semarang: Rumah Indonesia.

Wijiati. 2010. "*Peningkatan keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto dengan Menggunakan Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Kudus".* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 UNGARAN
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. Letjend. Suprapto No. 65 Telp./Fax. (024) 6921282 Ungaran ✉ 50514
Email : smpnegeri_2ungaran@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 420 / 427 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : SUMARDI AZIS, S.Pd, M.Pd
b. NIP : 19561105 197711 1 001
c. Pangkat / Gol. : Pembina, IV/a
d. Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Ungaran

dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : FRENDY SETIAWAN
b. NIM : 2101412053
c. Fak./Prodi. : FBS UNNES / PBSID, S.1

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pengembangan Model Relaksasi dan Motivasi pada Pembelajaran Menulis Pengalaman Pribadi Menggunakan Media Musik Instrumental untuk Siwa Kelas VII" yang dilaksanakan pada bulan November 2016 di SMP Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 25 November 2016
Kepala SMP Negeri 2 Ungaran

SUMARDI AZIS, S.Pd, M.Pd
NIP 19561105 197711 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG